

Ratusan Rumah Terendam Banjir

● MURSALIN YASLAND

BANDAR LAMPUNG — Hujan deras yang mengguyur Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulangbawang, dan sekitarnya sejak Sabtu (23/2) merendam ratusan rumah. "Pemkab hingga sekarang belum memberlakukan penanganan penanggulangan bencana di lokasi banjir," kata Yusman (39) warga Menggala Kota, Tulangbawang, Ahad (24/2).

Warga mengeluhkan perhatian pemerintah kabupaten yang dinilai lambat untuk menangani banjir. "Jangankan meninjau, perhatian sebagai bentuk peduli juga tak terlihat, buktinya hingga sekarang tim dari BPBD tidak turun, atau mendirikan posko, atau siapkan perahu karet, padahal mestinya BPBD harus siaga karena sewaktu-waktu jika air naik mereka bisa membantu untuk evakuasi," ujarnya.

Husni (41), warga Lingkungan Bugis, mengatakan, kepedulian pemkab terhadap para warga yang terkena musibah banjir belum terlihat. "Namun sekarang bantuan pemerintah tidak nampak, kami bukan butuh bantuan untuk makan, yang kami butuhkan kesiagaan tim Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), karena jika ada tim penanggulangan yang siap siaga kami merasa aman, itu yang kami inginkan," ujarnya.

Oleh sebab itu, dirinya bersama warga lainya berharap agar Pemkab Tulangbawang segera aktif turun langsung ke lokasi banjir untuk memantau kondisi banjir di Menggala Kota. "Dengan begitu warga tidak lagi merasa waswas, atau takut, jadi walaupun banjir kami tetap bisa beraktivitas seperti biasa," katanya.

Banjir yang melanda Menggala bahkan menelan korban jiwa seorang bayi di bawah lima tahun (balita). Balita bernama Nazira Tapan bin Edi Syahrudi (3) terbawa arus banjir saat bermain di halaman rumah keluarganya di Lingkungan Bugis, Menggala. Orang tua korban, Edi Syahrudi, menjenguk keluarganya yang terkena banjir di Lingkungan Bugis. Saat itu, anaknya yang baru bisa berbicara tersebut bermain di halaman. Tanpa terawasi, anaknya menghilang terseret banjir. Keluarga panik, dan langsung melakukan pencarian dengan menyelam daerah banjir tersebut.

Edi dan warga mencari anaknya yang masih balita tersebut selama dua jam lebih. Warga menemukan korban di bawah rumah tersangkut, dan sudah tidak bernyawa lagi. "Kami masih mengobrol di teras, lupa anak saya bermain," kata Edi.

Kampung Bugis dan Palembang memang menjadi langganan banjir tatkala musim hujan. Setelah hujan turun, biasanya Sungai Tulangbawang selalu meluap dan merendam sejumlah rumah dekat sungai hingga ke jalan-jalan. Namun, banjir yang terjadi Ahad pagi tersebut air terus naik dan arus semakin kuat. Warga Kampung Bugis dan Palembang masih sempat menyelamatkan perabotan rumah tangganya, karena air yang merendam rumah-rumah mereka tidak sekaligus namun berangsur-angsur hingga ketinggian air mencapai pinggang orang dewasa.

Bupati Tulangbawang Winarti telah meninjau lokasi banjir. Ia memerintahkan untuk mengirimkan bantuan kapal karet membantu mengevakuasi warga. Selain itu, memberikan bantuan berupa obat-obatan dan kebutuhan makanan pokok. Bupati menyatakan, tidak bisa memaksakan warga yang biasa menjadi langganan banjir untuk direlokasi.

Menurut Bupati, warga di Kampung Bugis dan Palembang tersebut telah lama mendiami kampung mereka. Pemkab Tulangbawang tidak dapat serta-merta meminta mereka untuk relokasi rumahnya di kawasan yang aman banjir. Warga telah turun-temurun dan memiliki sejarahnya tinggal di kampungnya, sehingga sulit untuk memindahkannya.